

PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN TERKAIT PENYAKIT SISTEM PERNAFASAN, KARDIOVASKULAR DAN HEMATOLOGI

Annastasia S. Lamonge¹, Vervando J. Sumilat¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail Penulis Korespondensi: alamonge@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic requires that interactions between individuals must be limited so that interactions change by using electronic and virtual communication media. The same thing happened to health services, where education and health services began to become proficient in using internet-based communication technology, both social media and other applications. The purpose of this community service program is to develop health education materials and materials related to diseases of the respiratory, cardiovascular and hematologic systems, which are then conveyed to at-risk groups and the general public as educational material. The stages include the preparation/planning stage, the development stage of educational materials and media, the program implementation stage and the evaluation stage. All of these stages were carried out virtually within 8 weeks. The results of this community service program not only provide benefits to the general public using social media, but also provide alternative media/education media for health workers to continue to carry out their role as health educators for the community.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Social Media, Health Education

ABSTRAK

Pandemik covid-19 membuat interaksi antar individu harus dibatasi sehingga interaksi beralih pada menggunakan media komunikasi elektronik dan virtual. Hal serupa terjadi pada pelayanan kesehatan, dimana edukasi dan pelayanan kesehatan mulai beralih pada penggunaan teknologi komunikasi berbasis internet baik sosial media maupun aplikasi-aplikasi lain. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan materi dan bahan-bahan edukasi kesehatan terkait penyakit-penyakit pada sistem pernafasan, kardiovaskular dan hematologi, yang kemudian di sampaikan pada kelompok masyarakat berisiko dan umum sebagai bahan edukasi. Tahapan meliputi tahap persiapan/perencanaan, tahap pengembangan bahan dan media edukasi, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi. Semua tahapan ini dilakukan secara virtual dalam kurun waktu 8 minggu. Hasil program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat umum penggunaan sosial media, tapi juga memberikan alternatif sarana/media edukasi bagi tenaga kesehatan untuk tetap melaksanakan perannya sebagai edukator kesehatan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Masa Pandemi Covid-19, Sosial Media, Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang fundamental bagi tiap manusia. Oleh karena itu Pengetahuan, sikap, pola kebiasaan dan perilaku tiap individu sangatlah menentukan status kesehatannya masing-masing. Berbagai penyakit terkait kardiovaskular, pernapasan dan hematologi merupakan 3 gangguan sistem utama penyebab kesakitan dan kematian tertinggi di dunia (WHO, 2021). Oleh karena itu upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit melalui berbagai program pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk terus dilakukan. Pada berbagai studi terdahulu, menunjukkan bahwa berbagai bentuk pendidikan kesehatan dapat dilakukan dan terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, merubah pola hidup dan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

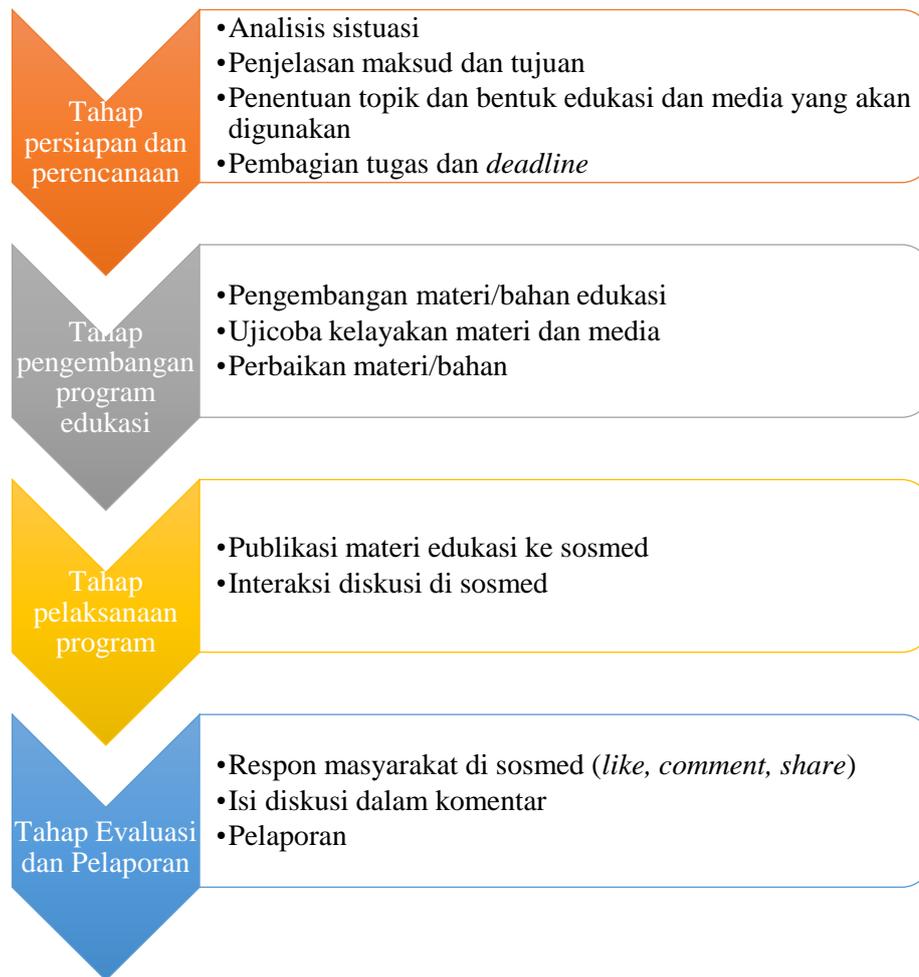
Berbagai metode edukasi konvensional biasanya berupa ceramah dan diskusi secara *face to face* dengan atau tanpa media mendukung seperti poster, leaflet, dan ppt. Namun demikian di era digital saat ini, metode edukasi juga mengalami perubahan. Penggunaan sosial media (Sosmed) dan aplikasi internet menjadi sarana edukasi yang baik, yang mempunyai cakupan yang lebih luas, berkelanjutan, dapat di-*update* dan memiliki media diskusi atau konsultasi (Stellefson, *et al.*, 2020; Hanson, *et al.*, 2011) Penggunaan Sosmed sebagai media edukasi menjadi lebih relevan di masa pandemik saat ini, dimana metode edukasi secara konvensional memiliki risiko untuk penularan Covid-19 (Sampurno, *et al.* 2020).

Berdasarkan alasan tersebut pada program pengabdian pada masyarakat saat ini akan menggunakan media Sosmed sebagai media edukasi untuk masyarakat umum. Diharapkan program edukasi ini bisa menjadi sumber edukasi yang berguna bagi masyarakat umum perihal pencegahan penyakit, pemahaman proses penyakit serta intervensi penanganan berbasis bukti untuk beberapa penyakit terkait sistem kardiovaskular (gagal jantung), pernapasan (TB paru dan pneumonia) dan hematologi (leukemia). Selain itu bentuk pengabdian masyarakat berbasis Sosmed ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan pemberian edukasi dan pengabdian di masa pandemik saat ini.

Secara umum tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terkait penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia. Secara spesifik, tujuannya sebagai berikut: 1). Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat perihal berbagai upaya pencegahan penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia. 2). Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait proses terjadinya penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia. 3). Untuk memberikan informasi perihal penanganan penyakit TB paru, Pneumonia, gagal Jantung dan Leukemia berbasis bukti (*evidence based*).

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sosmed ini, terutama memberikan manfaat bagi masyarakat dengan berisiko dan masyarakat umum khususnya pengguna sosial media. Diharapkan masyarakat boleh memiliki pilihan sarana edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, pola kebiasaan dan perilaku sehat sehingga masalah-masalah kesehatan seperti penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia dapat di pahami, dapat dicegah dan dapat ditangani dengan baik. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi tim pelaksanaan dan bagi tenaga kesehatan lain sebagai alternatif cara dalam menyampaikan edukasi kesehatan, meningkatkan kemampuan pemikiran, kreativitas dan inovasi diri.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1: Metode Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan dan Perencanaan

Tahapan ini meliputi analisis situasi, penjelasan maksud dan tujuan, penentuan topik dan bentuk edukasi dan media yang akan digunakan dan pembagian tugas dan *deadline*. Pada tahap ini yang menjadi landasan utama adalah situasi di masyarakat saat itu yang masih dalam puncak masa pandemik Covid-19 dimana interaksi masyarakat dibatasi untuk menghindari penularan Covid-19. Pelayanan kesehatan di puskesmas dan di masyarakat cukup terhalang dengan situasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut edukasi harus tetap berjalan dan diperlukan alternatif cara lewat penggunaan sosial media. Sosial media yang digunakan adalah Youtube, Tiktok, Facebook, dan Instagram. Fokus materi yang dipilih adalah pada penyakit-penyakit tidak menular pada sistem pernafasan (seperti penyakit TB paru dan Pneumonia), kardiovaskular (Gagal Jantung) dan hematologi (Leukemia). Pengabdian masyarakat ini melibatkan sebagian mahasiswa perawat di Unika De La Salle Manado. Target waktu yang ditetapkan adalah maksimal 8 minggu (1 minggu tahap 1, 2 minggu untuk tahap 2, 3 minggu untuk tahap 3 dan 2 minggu untuk tahap 4).

Tahap 2: Pengembangan Program Edukasi

Tahapan ini meliputi pengembangan materi/bahan edukasi, uji coba kelayakan materi dan media dan perbaikan materi/bahan. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat perihal berbagai upaya pencegahan penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia. Maka program edukasi berbasis Sosmed yang akan dilakukan berupa pembuatan iklan (*short video*), poster dan *e-booklet* tentang pencegahan penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia. Iklan (*short video*) dan poster/*e-booklet* akan di *upload/posting* di Sosmed (Youtube, Tiktok, Instagram, Tweeter, Facebook) dari tim. Tim merespon setiap tanggapan dan pertanyaan dari *viewer* sebagai media diskusi.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait proses terjadinya penyakit penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia. Maka program edukasi berbasis Sosmed yang akan dilakukan berupa pembuatan Video penjelasan tentang proses penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia dalam bentuk Patoflow. Video akan di *upload* di Channel Youtube dan akan di *share* ke akun media sosial lainnya dari tim. Tim akan merespon setiap tanggapan dan pertanyaan dari *viewer* sebagai media diskusi.

Untuk memberikan informasi perihal penanganan penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia berbasis bukti (*evidence based*). Maka program edukasi berbasis sosmed yang akan dilakukan berupa pembuatan ‘Status’ (*Quote*) Sosmed terkini yang menggambarkan intisari dari artikel penelitian terkini dalam hal penanganan kasus penyakit (penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia). Status Sosmed ini dilengkapi dengan sitasi author sebagai referensi yang digunakan serta link full artikel yang menjadi rujukan. Tim akan merespons setiap tanggapan dan pertanyaan dari *viewer* sebagai media diskusi.

Semua materi dan bahan sebelum digunakan kemudian di tinjau kembali bersama sama oleh seluruh anggota tim untuk mendapatkan masukan dan perbaikan. Revisi perbaikan dilakukan sesuai kebutuhan sampai akhirnya ditetapkan layak untuk digunakan. Tahap ini berlangsung selama 2 minggu.

Tahap 3: Publikasi Materi Edukasi ke Sosmed

Tahapan ini meliputi publikasi materi edukasi ke sosmed dan interaksi diskusi di sosmed. Pada tahapan ini seluruh tim melakukan postingan bahan/pateri edukasi di sosial media masing-masing maupun Channel youtube yang dibuat khusus oleh tim. Setiap tim men ‘tag’ siapa saya yang memiliki ‘risiko’ terhadap penyakit terkait atau dinilai membutuhkan informasi yang disampaikan. Untuk menghindari bias, tim dilarang untuk saling memberikan ‘like’ atau komentar/tanggapan pada postingan sendiri/anggota tim lain untuk sekedar memiliki komentar. Setiap anggota tim wajib menjawab setiap komentar dan pertanyaan dari pembaca yang memberikan komentar atau bertanya. Tahap ini berlangsung selama 3 minggu.

Tahap 4: Evaluasi dan Pelaporan

Tahapan ini meliputi evaluasi terhadap respon masyarakat di sosmed berupa *like*, *comment* dan diskusi yang terjadi di kolom komentar. Pada akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuatkan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat dua luaran utama dari pengabdian masyarakat berbasis sosial media ini, yaitu hasil pengembangan materi/bahan edukasi dan yang kedua adalah hasil postingan dan interaksi/diskusi dalam kolom komentar sosial media:

Berikut beberapa sampel hasil pengembangan materi/bahan edukasi yang berhasil dikembangkan dan di-posting:

1. Upaya pencegahan penyakit berupa: Short Video (Iklan), Poster dan E-booklet

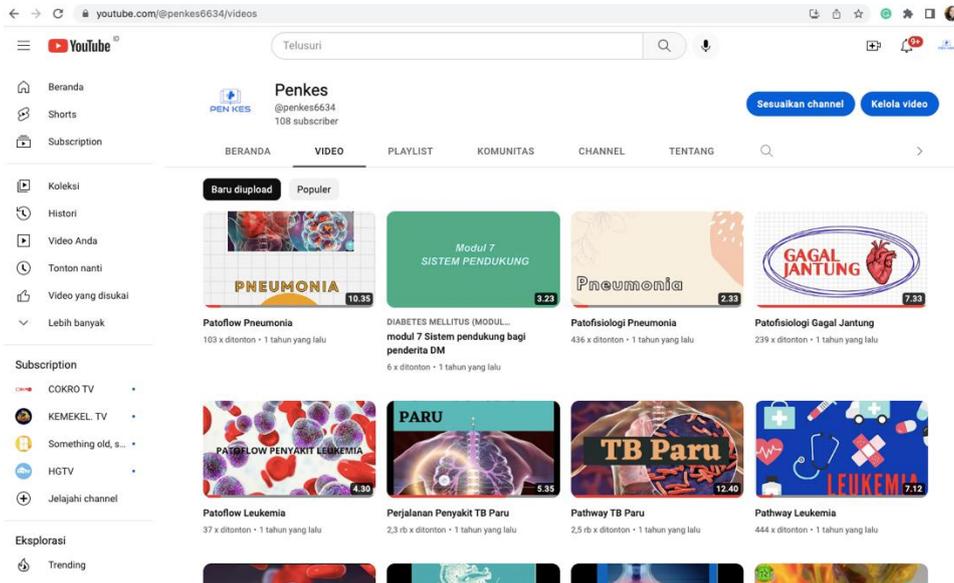


Gambar 2: Contoh Poster



Gambar 3: Contoh postingan W-Booklet dan Short Video

- 2. Proses terjadinya Penyakit berupa Video
Video dapat diakses pada link: <https://www.youtube.com/@penkes6634/videos>



Gambar 4: Video-Video yang di posting pada Channel Youtube

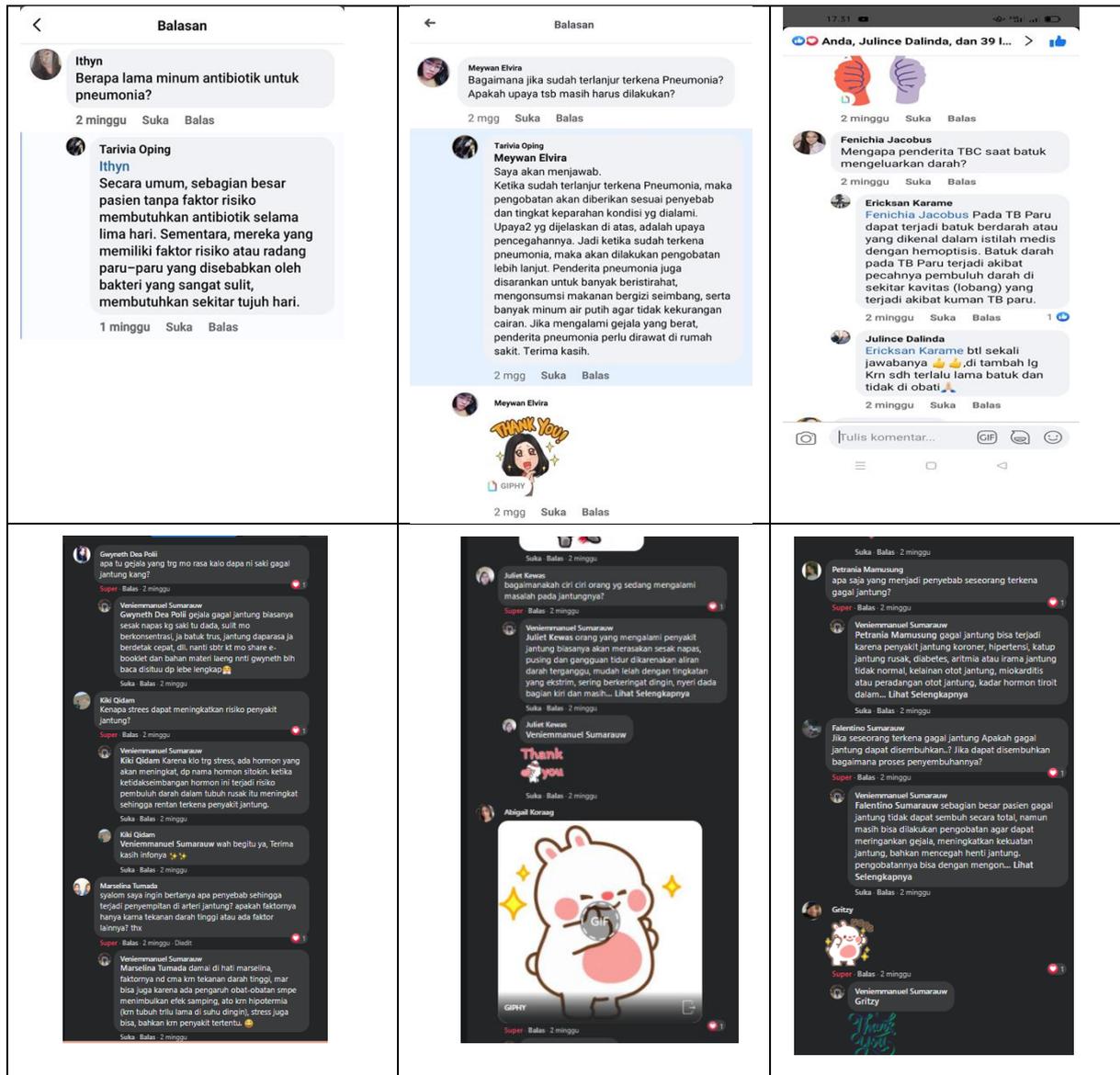
- 3. Penanganan Penyakit berupa 'status' (Quotes)



Gambar 5: Contoh 'Quotes'

Terdapat dua luaran utama dari pengabdian masyarakat berbasis sosial media ini, yaitu hasil pengembangan materi/bahan edukasi dan yang kedua adalah hasil postingan dan interaksi/diskusi dalam kolom komentar sosial media sbb:

Berikut beberapa sampel interaksi/diskusi dalam kolom komentar:



Gambar 6 Contoh Interaksi Diskusi dalam Kolom Komentar Sosmed

Pembahasan

Konsep dasar dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan (edukasi). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Dengan kata lain secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmojo, 2007). Dalam program pengabdian masyarakat kali ini, pendidikan kesehatan berfokus pada 3 masalah/penyakit pada sistem pernapasan, kardiovaskular dan hematologi yaitu penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia. Fokus utamanya adalah 3 aspek yaitu menyediakan informasi tentang pencegahan penyakit, peningkatan pengetahuan terkait proses

penyakit (faktor, risiko/penyebab, perjalanan penyakit hingga menimbulkan tanda dan gejala serta komplikasi), serta pada intervensi penanganan yang berbasis bukti (hasil-hasil penelitian).

Penggunaan Teknologi Informasi termasuk sosial media (Sosmed) dan aplikasi internet menjadi sarana edukasi yang baik, yang mempunyai cakupan yang lebih luas, berkelanjutan, dapat di-*update* dan memiliki media diskusi atau konsultasi (Lamonge, 2021; Ismanto, 2021; Stellefson, *et al.*, 2020; Hanson, *et al.*, 2011). Strategi kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan berbagai sosial media (Sosmed) baik Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, WhatsApp dan Telegram untuk penyebarluasan informasi edukasi kesehatan. Penggunaan Sosmed sebagai media edukasi menjadi lebih relevan di masa pandemi saat ini, di mana metode edukasi secara konvensional memiliki risiko untuk penularan Covid-19 (Sampurno, *et al.*, 2020). Dalam pengabdian masyarakat kali ini terbukti bahwa penggunaan sosial media dinilai memiliki keunggulan khususnya di masa pandemi saat ini: Minimal resiko penularan Covid-19, minimal biaya, komunikasi dua arah dan konsultasi berkesinambungan, dapat di-*update*, menjadi media kreatif dan inovatif dalam memberikan edukasi dan memiliki cakupan cakupan sasaran yang lebih luas.

Program pengabdian masyarakat ini turut mendukung program pemerintah yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang berfokus pada upaya promotif dan preventif dari berbagai penyakit. GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat (Kemenkes RI, 2019). Dengan demikian target luaran dari program pengabdian ini adalah berfokus pada perubahan gaya hidup sehat yang bila dilakukan secara konsisten akan menghasilkan luaran berupa menurunkan angka kesakitan, peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara umum.

PENUTUP

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, persepsi dan diharapkan juga perilaku pencegahan dan penanganan penyakit TB paru, Pneumonia, Gagal Jantung dan Leukemia dari masyarakat penggunaan sosmed. Penggunaan sosial media sebagai sarana edukasi secara otomatis memungkinkan keberlanjutan dari program edukasi itu sendiri. Masyarakat dapat mengakses informasi tersebut kapan saja, di mana saja dan dapat berulang-ulang kali. Media komentar dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan konsultasi tentang materi yang diberikan. Sarana notifikasi yang ada pada Sosmed, memungkinkan tim secara terus menerus dapat memberikan jawaban atau komentar dari *viewer*. Materi edukasi juga dapat disebar/dibagikan atau digunakan oleh *viewer* untuk mengedukasi orang lain/masyarakat yang lain pula. Disarankan kiranya para petugas kesehatan dapat menggunakan metode ini sebagai alternatif lain pemberian edukasi kesehatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, JM., Hawks JH. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan (3-vol set)*. Elsevier (Singapore) Pte.Ltd.
- Brunner, S. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 1-2*. Jakarta EGC.

- Hanson, C., Joshua W., Brad N., Rosemary T., Michael B., and Emily M. 2011. Use and Acceptance of Social Media among Health Educators, *American Journal of Health Education*, 42, No. 4 (2011): 197–204.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismanto, AY., Lamonge, AS., Langingi, N., Pizarro, J. 2021. Students' Perspectives and Experiences Regarding Digital Technology for Educational Purposes (No. 6687). EasyChair.
- Kemenkes RI. 2019. Tiga Tahun Germas Lessons Learned. Jakarta. Kementerian Kesehatan
- RILEWIS S.L., DIRKSEN S. R., HEITKEMPER M.M., BUCHER L.(2014). *Medical Surgical Nursing, Assessment and Management of Clinical Problems*. 9th edition. Mosby: Elsevier Inc.
- Lamonge, AS., Langingi, N., Ismanto, AY., Pizarro, J. (2021). The Use of Digital Technology in Nursing Education from Lecturers' Perspectives and Experiences (No. 6686). EasyChair.
- Lewis, SL., Dirksen SR., Heitkemper, MM., Bucher, L. 2014. *Medical Surgical Nursing, Assessment and Management of Clinical Problems*. Mosby: Elsevier Inc.
- Price, SA., Wilson, LM. 2013. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi VI*. Jakarta: EGC
- Sampurno, M., Kusumandyoko, T., Islam, M. 2020. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(6), 529-542. doi:<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Stellefson, M., Paige, SR., Chaney, BH., Chaney, J. D. 2020. Evolving Role of Social Media in Health Promotion: Updated Responsibilities for Health Education Specialists. *International journal of environmental research and public health*, 17(4), 1153. <https://doi.org/10.3390/ijerph17041153>
- World Health Organization (WHO). 2020. *Global Health Estimates 2020: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2019*. Geneva, World Health Organization; 2020. Accessed November 15, 2021 from <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates/ghe-leading-causes-of-death>